

# **TEKNIK PERMAINAN GITAR KLASIK PADA KARYA MUSIK “TERSISIH”**

**Oleh Yunianto Purbolaran**

**062134224**

## **ABSTRAK**

Penulisan skripsi ini merupakan penelitian dari sebuah karya musik untuk tugas akhir menempuh Studi S-1. Karya musik yang menjadi objek adalah karya musik dengan judul “Tersisih”, yang telah dilaksanakan ujian performancenya pada tanggal 8 Juni 2012. Karya musik “Tersisih” ini memiliki tema tentang perenungan. Secara garis besar memiliki alur cerita maju. Karya musik “Tersisih” ini memiliki nuansa yang sedih.

Fokus karya pada penelitian ini mengerucut pada 1. Instrumen gitar 2. Teknik permainan gitar 2. Komposer menyebut karya musik “Tersisih” ini sebagai karya musik Ansambel, Instrument yang di pakai dalam karya ini adalah alat gesek violin, viola, cello, gitar 1, gitar 2 dan flute.

Pembentukan karya musik ini menggunakan pendekatan komposisi dan IABM (Ilmu Analisa Bentuk Musik) serta eksplorasi nada-nada, teknik dan pengembangan ritme-ritme sehingga karya ini terbentuk sesuai imajinasi komposer. Sedangkan untuk mengkaji dan menjabarkan karya ini, komposer menggunakan metode IABM, agar semua fokus karya dapat dijabarkan se jelas-jelasnya. Karya musik ini tergolong karya yang banyak digunakan karena komposer menggunakan konsep string ansambel.

Kata kunci : *Teknik permainan, Gitar Klasik*

## 1. Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk sosial sudah sewajarnya menjalani kehidupan dengan hidup berdampingan dan saling membutuhkan satu sama lain. Berhubungan baik antara menghubungkan dan dihubungkan dengan individu-individu antara kelompok dan golongan. Kelompok satu dan yang lain saling memberi dan menerima, ikatan berupa norma serta nilai-nilai yang telah dibuat bersama antara para kelompok dijadikan alat pengontrol agar para kelompok masyarakat tidak terlepas dari ketentuan yang telah disetujui yaitu rasa toleransi, tepa selira, solider dan tenggang rasa. Aristoteles menggolongkan manusia sebagai *zoon politikon*, bahwa manusia cenderung selalu mencari teman untuk hidup bersama berkumpul atau berkelompok (Harianto, 2005: 48), manusia tidak dapat hidup sendiri melainkan harus hidup dengan orang lain, ditengah keluarga maupun masyarakat.

Tetapi disamping adanya harmonisasi, disisi lain keadaan pasti akan menjadi sebaliknya, bukan harmonisasi yang akan ditemui melainkan disharmonisasi. Di masyarakat sering terjadi persamaan, tetapi sering dijumpai juga perbedaan bahkan pertentangan dalam berbagai hal. Tidak dapat dipungkiri selalu ada permasalahan misalnya persahabatan, cinta, karier, dan pendidikan.

Bermula dari pengalaman komposer yang dari kecil jauh dari orang tua, selama jauh dari orang tua itu komposer tinggal bersama paman dan bibi berawal dari situlah komposer mengalami suatu pengalaman hidup yang melekat dalam diri komposer, tentang pergaulan dan cinta. Karena komposer tinggal di sebuah desa yang mayoritas penduduknya beragama muslim yang fanatik. Keinginan komposer

bersosialisasi dalam pergaulan terhambat disebabkan perbedaan keyakinan, termasuk dalam hubungan percintaan.

Perbedaan itu berlanjut ketika komposer memasuki masa sekolah di SMK. Awal memasuki lingkungan yang baru dalam sekolah secara otomatis komposer bertemu dengan teman-teman yang baru, dan juga keinginan komposer untuk bersosialisasi. Dalam pergaulan awal perkenalan itu semua baik-baik saja, karena lingkungan sekolah juga murid-murid di SMK komposer mayoritas beragama muslim.

Pada suatu ketika sekolah mengadakan suatu acara memperingati hari besar keagamaan, dan komposer ditunjuk sebagai panitia acara keagamaan tersebut. Ketika teman-teman komposer tahu bahwa komposer menganut agama yang berbeda yaitu penganut nasrani mereka tidak menyetujui komposer untuk menjadi panitia dan itu bagi komposer tidak menjadi masalah. Namun setelah acara keagamaan selesai terselenggara, komposer merasa dibedakan dan dijauhi dalam pergaulan disebabkan komposer penganut keyakinan yang berbeda (nasrani). Pengalaman itu membuat komposer merasa tidak bebas dalam bergaul. Selama hampir 8 tahun komposer tinggal di lingkungan desa dan sekolah yang mayoritas beragama muslim, sehingga komposer merasa didiskriminasikan atau tersisihkan dalam pergaulan dan hubungan percintaan. Menyikapi hal tersebut komposer berfikir bahwa sebenarnya perbedaan itu indah, yang seharusnya saling bertoleransi antar umat beragama, saling mengasihi, saling menghormati, tidak harus mendiskriminasikan. Perasaan kecewa pasti ada tetapi komposer tetap berfikir positif terhadap perbedaan. Pasti ada hikmah dibalik

semua itu. Kehidupan harus tetap berlanjut, dan harus bangkit untuk mengembalikan kepercayaan diri. Didasari dari kisah atau pengalaman pribadi itu, komposer berkeinginan menuangkannya dalam sebuah karya musik yang sederhana.

Berpijak pada sebuah teori, bahwa seorang komposer dalam berkarya berangkat dari sebuah ide yang dapat muncul dari pengalaman pribadi atau rangsangan-rangsangan yang mempengaruhinya. Pengalaman pribadi atau rangsangan-rangsangan tersebut dapat diperoleh dari melihat, menangkap, merasakan fenomena-fenomena yang terjadi pada dirinya sendiri maupun pada lingkungan sekitar. Dari fenomena-fenomena yang dianggap mengesankan dan menyentuh perasaan dan jiwa, kita dapat mengungkapkan kembali melalui media seni, termasuk seni musik. Musik sering dikatakan memiliki kekuatan dalam komunikasi emosi (Meyer,1956)

## **2. Kajian pustaka**

### **2.1 Definisi musik**

Musik muncul dari kehidupan manusia di dalam mencurahkan ekspresinya dengan menirukan bunyi-bunyian binatang. Istilah atau perkataan musik berasal dari bahasa Yunani *musike* berasal dari kata *mousemuse*, yaitu sembilan dewa-dewi Yunani.

Musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara (KBBI, 1990 : 602), kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan

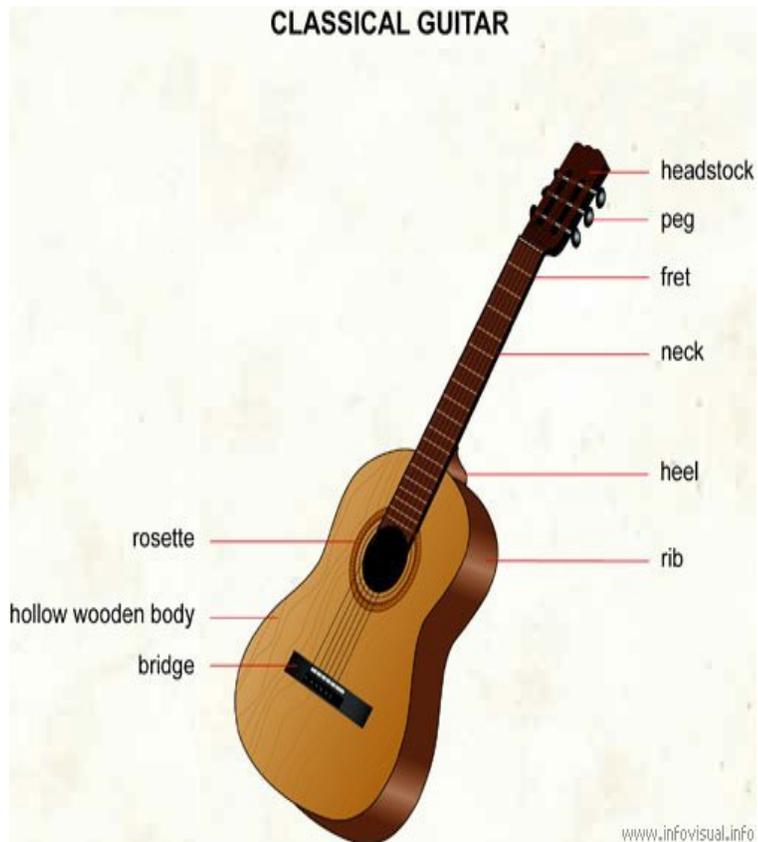
keharmonisan terutama yang dapat menghasilkan nada-nada yang diinginkan.

Ada juga yang berpendapat, musik adalah segala bunyi yang ditangkap oleh indera pendengar yang menjadi suatu karya seni dengan segenap unsur pokok dan pendukungnya yang dihasilkan oleh seseorang atau dikumpulkan dan disajikan.

([http://id.wikipedia.org/wiki/pengertian\\_musik](http://id.wikipedia.org/wiki/pengertian_musik))

## **2.2 Gitar klasik**

Fungsi gitar klasik pada karya musik ini diharapkan dapat memberikan kesan tegas, semangat dan pemanis. Gitar klasik pada karya musik “Tersisih“ menggunakan teknik petikan rasgueado, petikan apoyando dan tirando gitar 1 memainkan petikan apoyando dan petikan tirando pada birama ke 55-59 dan gitar 2 memainkan petikan tirando dan petikan apoyando pada birama ke 108-115 dengan perbedaan karakter nada, tinggi dan rendah. Berikut keterangan dari instrumen gitar klasik adalah sebagai berikut.



Gambar : gitar klasik.

Tubuh gitar klasik terdiri dari tiga bagian utama yaitu kepala, leher dan badan. Pada bagian kepala terdapat mesin penala dawai. Dawai gitar yang berjumlah enam utas masing-masing diikatkan pada enam buah pasak yang merupakan bagian dari mesin penala. Bagian leher terdapat di antara kepala dan badan. Bagian muka leher yang masuk hingga kira-kira seperempat papan muka dari badan gitar, merupakan papan jari yang memiliki 19 pembatas dari logam yang dikenal dengan sebutan fret. Fungsinya adalah untuk

memproduksi tingkat ketinggian nada yang berbeda dengan jalan menempatkan jari-jari pada ruang-ruang di antara logam-logam fret. Bagian badan gitar berfungsi sebagai tabung resonator untuk memperbesar bunyi yang dihasilkan oleh getaran dawai. Papan muka pada badan gitar yang bahan kayunya lebih tipis dibanding papan belakang dan samping, disebut juga sebagai papan suara. Pada papan suara terdapat lobang suara untuk mengeluarkan hasil produksi bunyi. Pada dasarnya bunyi gitar dihasilkan oleh getaran dawai-dawai yang terentang di antara batang penyanggah dawai yang merupakan pembatas antara kepala dan leher (disebut nut) dengan gading pembatas (disebut bridge) pada pangkal pengikat dawai di atas papan suara (disebut base).

Gitar adalah alat musik petik yang sangat populer dimasyarakat. Umumnya berdawai enam dari bahan kawat atau nylon, dimainkan dengan jari-jari tangan atau dengan bantuan pick (plectrum) gitar berperan sebagai alat musik tunggal maupun pengiring lagu jangkauan nadanya cukup luas. Gitar spanyol (klasik) didesain oleh tukang kayu dari spanyol yang bernama Antonio de Torees Jurado dari abad ke-19.

Alat musik gitar ini dikembangkan dari alat musik arab yang bernama *Oud* dan memiliki antara 12 sampai 24 senar dimana alat musik ini dimainkan dengan memetik sepasang senar 1 nada (seperti kalau kita memainkan gitar 12 senar). Senarnya terbuat dari *catgut* (sheep intestine) dan fretnya terbuat dari *catgut* yang diikat disekitar fingerboard atau neck dengan beberapa fret dari

kayu atau gading yang dilekatkan pada ujung atas soundboardnya, fret dan soundboard memiliki ketinggian yang sama. Berbeda dengan fret gitar pada jaman modern yang pada umumnya lebih tinggi dari soundboardnya, bentuk instrument ini menyerupai buah pir dan dibulatkan belakangnya seperti setengah bentuk buah melon bridgenya tidak memiliki saddle dan tuning headnya mirip dengan biola. Theorbo merupakan variasi dari lute dengan beberapa ekstra senar, perbedaannya dengan lute adalah bahwa theorbo memiliki ekstra senar seperti tersebut diatas dan tuning head yang sejajar dengan necknya dimana tuning head untuk lut mirip dengan biola. Nada-nadanya mencakup nada bass-bariton. Arch lute merupakan instrument yang mirip dengan lute tetapi arch lute lebih condong ke arah melodi dari pada lute, lute biasa distem dengan nada-nada tinggi jika gitar jaman sekarang distem di E maka lute distem di A yang merupakan dua setengah nada lebih tinggi dari pada E.

Lute bisa distem dan dimainkan sama dengan gitar, ini dinamakan new tuning steman untuk lute juga tidak distandarisasi sebelum pertengahan tahun 1700an para pemain bisa menyetemnya sesuai dengan kemauan mereka, jadi tidak harus distem di A. lute sendiri bukan merupakan nenek moyang langsung dari gitar tetapi merupakan satu dari pendahulunya bahwa lute memberikan kontribusi besar kepada perkembangan gitar sampai kepada bentuknya yang sekarang ini. Instrument lain yang tidak kalah kontribusinya dalam perkembangan gitar adalah instrument *cittern*, instrument ini juga

berbentuk menyerupai buah pir dengan bagian belakang rata dengan empat atau lima pasang senar dari kawat dan dengan fretting yang permanen, tuning head sudah dipasang mirip seperti pada gitar atau mandolin stemannya sama dengan mandolin dengan fingering dan chord yang sama dan dimainkan dengan pick atau plectrum.

Guitarra Moresca merupakan instrumen dengan 4 pasang senar atau dawai dengan bentuk oval menyerupai telur dan fretboardnya dilapisi dengan kulit seperti banjo, popularitar instrument ini adalah pada abad ke-13.

Guitarra Latina juga merupakan instrumen dengan 3 atau 4 pasang senar dengan bentuk body yang kecil menyerupai ukulele baritone dan gitar parlor, instrument ini cukup populer di abad ke-13 fretboardnya dibuat dari kayu tetapi sisanya menyerupai Guitarra Moresca.

Gittern merupakan instrument dengan 5 pasang senar atau dawai dan dimainkan dengan fingerpicking atau pick bervariasi tetapi yang paling umum adalah seperti bentuk biola dan mempunyai bridge dan tailpiece yang bisa digerakkan untuk mengencangkan senar, walaupun kadang kala senar atau dawai dikencangkan di bridge yang tanpa saddle setiap pasang senar distem menurut unison tapi juga kadang-kadang distem secara oktaf.

Cittarra Battente adalah instrumen yang menggunakan senar kawat dan mempunyai soundboard yang sudutnya dibuat kebelakang body populer di tahun 1500an dan menggunakan fret permanen dari besi.

Bandora merupakan variasi dari citterb dengan bagian body belakang yang rata dan berbentuk mirip dengan A-style mandolin.

Vihuela De Mano berasal dari Spanyol dan merupakan instrument dengan enam pasang senar atau dawai, bodynya cukup besar seperti gitar klasik jaman sekarang dan mempunyai beberapa lubang suara di atasnya instrument ini menggunakan fixed bridge dan kemungkinan merupakan nenek moyang gitar 12 senar USA yang masuk ke Amerika Utara melalui Mexico, Texas dan Louisiana.

Four Course Guita memiliki 4 pasang senar, body berbentuk gitar dan soundboard yang rata bridge dari lute dan bagian belakang dibuat setengah melengkung tetapi tidak terlalu membentuk bulatan, instrument ini berukuran seperti gitar anak-anak.

Five Course Guitara muncul sekitar tahun 1490 dan mirip dengan four course gitar dengan tambahan satu senar bass, instrument ini dinamakan juga English Guitara

Baroque Guitara muncul pada awal abad ke-17, gitar ini menggunakan senar nilon mempunyai body yang panjang dan slim dengan bagian atas dan bawah yang sama besarnya tuning headnya dibuat dari kayu dan dipasang seperti pada gitar klasik, fretnya terbuat dari kayu, metal atau pun gading yang permanen.

Six String Guitar gitar yang sebenarnya belum berkembang sampai dengan tahun 1750, Parlor Guitar biasanya lebih mekanikal kira-kira setelah

1820 bagian bawah body dibuat lebih besar dari bagian atasnya. Gitar ini mirip dengan washburn tahun 1887, gitar klasik modern yang kita lihat sekarang ini belum berkembang sampai tahun 1840 di Spanyol.



Gambar : posisi jari

Posisi jari kiri atau tangan saat memainkan gitar :

- a. Tangan dan jari kiri harus rileks
- b. Siku tangan kiri jangan didekapkan ke sisi badan, tangan kiri tidak boleh menggenggam leher gitar
- c. Jempol harus diletakkan ditengkuk gitar
- d. Telapak tangan menjauhi tengkuk gitar
- e. Gerak dan kekuatan menekan harus dimulai Dari pangkal jari
- f. Jari hanya memencet senar yang harus dipencet, tanpa mengganggu senar yang lain

- g. Sedapat mungkin ruas ujung jari berdiri tegak diatas senar, yang menyentuh senar hanyalah telapak ujung jari



Gambar : sikap duduk bermain gitar klasik

Sikap duduk saat memainkan gitar klasik :

- a. Duduk dengan tegak, kepala sedikit ditundukkan untuk melihat jari-jari main
- b. Tinggi tempat duduk setinggi lutut pemain, kira-kira antara 38cm sampai 43cm
- c. Kaki kiri berpijak tegak pada tumpu kaki kurang lebih sepertiga tinggi kursi

- d. Lutut kiri agak lebih tinggi dari pahanya
- e. Pinggang gitar sebatas paha kiri
- f. Gitar melintang miring keatas pada pegangan tangan kiri
- g. Muka gitar menghadap ke depan
- h. Titik tengah kepala gitar sedapat mungkin setinggi bahu
- i. Bagian atas lengan bawah dekat siku kanan disandarkan ke pinggul gitar
- j. Pergelangan kanan menjauhi senar

### **3. Pembahasan**

#### **3.1 Teknik Permainan Gitar pada karya musik “Tersisih”**

Teknik permainan adalah suatu cara untuk menghasilkan suara tertentu yang diinginkan seorang komposer atau sesuai dengan petunjuk tulisan musik/notasi musik, teknik yang di pakai pada karya musik tersisih yaitu teknik vibrato, teknik rasgueado, teknik arpeggio, teknik apoyando. Berikut ini adalah uraian atau pembahasan teknik-teknik yang dipakai dalam karya musik “Tersisih”.

##### **1. Teknik vibrato**

Teknik vibrato yang digunakan pada karya musik ini, sebetulnya hanya untuk memperpanjang suara nada yang dimainkan atau menahan nada yang ditekan selama 2 ketuk atau 4 ketuk sesuai jumlah nilai nada tersebut dengan kata lain nada yang dibunyikan ditahan

selama beberapa ketuk, bila tidak menggunakan teknik vibrato maka nada yang dimainkan akan terdengar singkat atau pendek, sehingga tidak terdengar efek panjang suara dan getaran suara yang dihasilkan dari teknik vibrato.

## 2. Teknik Rasgueado

Teknik strumming (*membunyikan beberapa senar sekaligus secara serentak dengan menggunakan jari, ada yang menyebutnya teknik genjrengan*) dengan memukulkan secara berurutan empat jari kanan ke semua senar dimulai dari kelingking sampai telunjuk, biasanya banyak digunakan dalam musik flamenco terkadang jempol juga disertakan dalam rasgueado. Ada pula rasgueado yang menggunakan satu atau dua jari saja, tanda panah ditambahkan pada notasinya untuk menunjukkan arah pukulan jari keatas atau kebawah, berdasarkan pola variasi pola ritme dan teknik penggunaan jari, pemakaian teknik ini bertujuan agar suara yang dihasilkan terdengar rata dan terdengar lembut.

Simpulan dari teknik rasgueado pada karya musik ini adalah teknik rasgueado disini sebagai awal masuk ke bagian A yang diawali dengan petikan dari gitar 1, dan juga untuk perpindahan sukat dari  $3/4$  menjadi  $4/4$ , karena nada yang dimainkan adalah nada D yang ditahan atau dibunyikan selama 2 ketuk, pengaruh yang diinginkan dalam

penggunaan teknik rasgueado supaya suara yang ditimbulkan terdengar rata dengan perpaduan dari kuartet gesek.

### 3. Teknik Arpeggio

Akord yang dimainkan not per not secara berurutan dalam pola tertentu, berasal dari kata “arpa” atau harpa karena mirip dengan gaya petikan harpa, teknik ini digunakan pada gitar 2 sebagai pengiring melodi yang dimainkan cello nuansa yang ingin dicapai manis, tenang, dan mengulang masa lalu, teknik arpeggio dimainkan agak cepat, nuansa yang ingin dicapai rasa kegelisahan dan akord yang dimainkan akord D, A, G, A, yang dipadukan dengan cello sebagai melodi.

Simpulan dari teknik arpeggio adalah teknik arpeggio yang dimainkan oleh gitar 2 disini menimbulkan kesan atau menimbulkan efek musik gelisah karena akord yang dimainkan G, F#, G, BM, yang dimainkan dengan tempo allegretto yang dipadukan dengan kuartet gesek.

### 4. Teknik Apoyando

Teknik memetik gitar dengan jari yang arah petikannya sejajar dengan senar, sehingga jari tertahan disenar berikutnya, teknik apoyando digunakan untuk memainkan melodi pada gitar klasik, teknik ini dimainkan oleh gitar 1 penggunaan teknik ini supaya melodi gitar yang dimainkan terdengar jelas dan tegas, yang dipadukan dengan teknik arpeggio yang dimainkan oleh gitar 2 dan instrumen lainnya.

Simpulan dari teknik apoyando yang dimainkan oleh gitar 1 sebagai melodi adalah supaya melodi dari pada gitar 1 lebih terdengar jelas dan tegas, sehingga suara dari melodi gitar tersebut tidak kalah dengan suara instrument yang lain.

#### **4. Simpulan dan saran**

##### 3.1 Simpulan

Dalam karya musik “Tersisih” dibahas atau diulas mengenai teknik dalam permainan gitar, teknik yang digunakan dalam karya musik ini menggunakan teknik pada umumnya yang dipakai pada permainan gitar, yaitu menggunakan beberapa teknik permainan seperti apoyando, rasgueado, arpeggio, dan vibrato. Komposer memilih menggunakan teknik-teknik tersebut untuk menimbulkan kesan yang dirasakan oleh penulis seperti perasaan sedih, kegelisaan dan kebahagiaan. Teknik apoyando digunakan untuk memainkan melodi pada gitar 1, bagi penulis melodi yang dimainkan dengan menggunakan teknik apoyando terasa lebih tegas dan jelas. Teknik rasgueado pada karya ini untuk menimbulkan tekanan pada akord yang dimainkan pada awal lagu dan pertengahan lagu waktu perpindahan sukat dari 3/4 ke 4/4 dan pada akhir lagu sebagai ending. Untuk suasana atau rasa gelisah penulis menggabungkan teknik apoyando yang dimainkan oleh gitar 1 dan teknik arpeggio yang dimainkan oleh gitar 2 yang dipadukan dengan kwartet gesek.

Teknik vibrato pada karya ini sebetulnya hanya untuk memperpanjang bunyi nada-nada yang dimainkan.

### 3.2.Saran

Pada karya musik ini mungkin masih banyak kekurangan dari segi penggunaan teknik atau penempatan nada atau akord yang digunakan bahkan mungkin dengan penggunaan atau pemilihan instrumen yang dipakai. Komposer merasa dalam karya ini penempatan atau pemilihan nada-nada terasa kurang optimal, karena komposer kurang berani bereksplorasi dan juga keterbatasan waktu. Penggunaan teknik yang kurang berani komposer lakukan menjadi nilai minus pada karya ini, karena masih banyak teknik-teknik gitar yang bisa diambil dan digunakan. Ritmis pada melodi gitar masih banyak pengulangan sehingga terkesan monoton.

Apa yang telah penulis sampaikan secara sederhana ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa sendratasik dalam berapresiasi mengenai penggunaan teknik gitar klasik yang dimainkan dengan iringan ansambel string orchestra. Salah satu cara untuk menikmati karya musik ini adalah secara langsung atau live karena karya musik ini merupakan sebuah pertunjukan yang bersifat serius. Hasil kekaryaannya ini lebih menekankan pada pengalaman estetis dan tidak ada tujuan yang bersifat komersial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, Pono, 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius
- Djohan, 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: penerbit best publisher
- Harianto, Sugeng, 2005. *Ilmu sosial budaya dasar*, Surabaya: Unesa University press
- Isfanhari, Nugroho, 2000. *Teori Musik*. Surabaya
- Kristianto, Jubing, 2007. *Gitarpedia*, Jakarta : PT Gramedia pustaka Utama
- Prier, Edmund, Karl., S.J., 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Sukohardi, Al., 2000. *Teori Musik Umum*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Tim Redaksi. 2005 . *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka

## DAFTAR PUSTAKA MAYA

- [www.blogspot.com/tikkysuwantikno](http://www.blogspot.com/tikkysuwantikno)
- [http://id.wikipedia.org/wiki/pengertian musik](http://id.wikipedia.org/wiki/pengertian_musik)
- <http://id.wikipedia.org/wiki/nada>
- <http://ekonurzahfar.wordpress.com/2009/10/27/gitar-klasik>
- <http://www.kamusbesar.com/25247/mazhab>
- rezajems.blogspot.com
- [partiturku-patiturku.blogspot.com/2011/09/sikap-duduk-klasik-bermain-gitar.html](http://partiturku-patiturku.blogspot.com/2011/09/sikap-duduk-klasik-bermain-gitar.html)